

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini merupakan kajian mengenai kontruksi makna dalam pembentukan identitas kontra budaya Punk, dianalisa menggunakan teori interaksi simbolik (West & Turner, 2010 hlm.79). Berdasarkan penelitian ini, didapatkan kesimpulan yang merupakan jawaban dari pertanyaan dan tujuan penelitian yang telah dipaparkan di bagian pertaman penelitian, sebagai berikut :

1. Makna fashion pada informan didominasi oleh pemaknaan sebagai simbol kebebasan dan ekspresi diri. Fashion sebagai simbol kebebasan, dibangun dari pemahaman mayoritas informan yang menyatakan bahwa Punk erat kaitannya dengan kebebasan. Kebebasan ini berkaitan dengan referensi individu untuk memilih tindakan sesuai dengan kehendaknya, termasuk fashion. Makna fashion sangat berkaitan dengan nilai-nilai yang terdapat dalam identitas Punk, seperti perlawanan dan pergerakan. Fashion merupakan artefak untuk menyampaikan identitasnya.
2. Terdapat proses dalam pembentukan konsep diri para anggota komunitas PurnaRoots. Pandangan negatif yang hadir di masyarakat terhadap Punk membatasi sikap dan perilaku mereka, berhati-hati dalam bertindak dan selektif dalam mengenakan fashion menjadi pilihan. Kecenderungan untuk memperbaiki sikap dibandingkan memperbaiki fashion yang dikenakan menjadi respon dari kesadaran diri. Situasi dan kondisi menjadi faktor yang sangat mempengaruhi bagaimana fashion yang mereka kenakan. Sebab, mereka mengalami intimidasi yang disebabkan oleh fashion Punk yang mereka kenakan. Intimidasi yang mereka alami karena fashion yang dikenakan mengejutkan orang yang melihatnya. Hal tersebut karena gambar ataupun tulisan yang terdapat dalam fashion tidak sesuai dengan norma yang berlaku. Untuk mendapat pengakuan dan penghargaan dari masyarakat sekitar, mereka kerap melakukan kegiatan sosial, tolong menolong, perlawanan terhadap konsumerisme, dan konsistensi mereka berada di jalur yang dipenuhi pandangan negatif.

3. Hubungan keluarga mejadi faktor yang mendasari informan dalam memutuskan fashion yang dikenakan. Secara umum, keluarga cenderung menilai fashion Punk sebagai hal yang negatif. Mayoritas informan menyatakan jika keluarga tidak menyukai fashion yang berlebihan. Sopan santun dengan menyesuaikan fashion dan situasi kondisi sangat diharapkan oleh beberapa keluarga informan. Menyesuaikan diri dan tidak mengubah fashion yang dikenakan meski mendapat penilaian negatif dari keluarga menjadi pilihan seluruh informan. Hal tersebut didasari oleh keinginan para informan untuk tetap mengenakan fashion yang nyaman sesuai dengan referensi pribadinya.
4. Masyarakat umum, memandang Punk sebagai identitas budaya yang negatif, karena terdapat nilai-nilai yang tidak sesuai dengan norma yang berlaku. Ketertarikan infoman terhadap identitas Punk berasal dari gaya hidup dan nilai-nilai kebebasan yang ditawarkan. Punk diekspresikan dalam sikap, perilaku dan fashion yang dikenakan. Secara umum, sikap, perilaku dan fashion yang dikenakan mereka saat awal mengenal Punk hingga saat ini mengalami perubahan. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti konsumsi informasi, lingkungan, dan peran di keluarga. Perubahan terlihat meliputi sikap dan perilaku, mereka menjadi membatasi diri untuk mengekspresikan diri sebagai seorang Punk dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar, mulai dari sikap, perilaku dan fashion yang dikenakan.

5.2 Implikasi

5.2.1 Implikasi Akademik

Penelitian ini merupakan sebuah kajian yang berusaha mengkaji komunikasi nonverbal yang terdapat pada fashion yang dikaitkan dengan pengalaman individu dalam mengkontruksi makna fashion dalam pembentukan identitas Punk. Penelitian ini diharapkan menyumbang kajian lebih lanjut akan topik komunikasi nonverbal terutama mengenai konsep fashion dan identitas.

5.2.2 Implikasi Praktis

Secara praktis, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wacana mengenai Punk, di mana keberadaannya yang belum sepenuhnya diterima oleh

masyarakat. Penelitian ini diharapkan juga dapat memberikan pemahaman yang luas kepada masyarakat mengenai Punk. Pemahaman ini diharapkan dapat mengubah pandangan negatif atau setidaknya masyarakat mengetahui perbedaan anak Punk dan anak jalanan Punk khususnya di Kota Bandung.

5.3 Rekomendasi

5.3.1 Rekomendasi Akademis

Secara akademis, penelitian ini hanya memfokuskan pada konstruksi makna fashion dalam pembentukan identitas Punk pada anggota komunitas PurnaRoots. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian mengenai konstruksi makna fashion pada komunitas Punk lainnya ataupun pada identitas budaya lainnya. Dengan demikian, penelitian selanjutnya dapat terus mengembangkan konsep fashion. Di samping itu perlu juga dilakukan banyak penelitian mengenai keadaan Punk di Indonesia.

5.3.2 Rekomendasi Praktis

Berdasarkan simpulan yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti memberikan rekomendasi untuk beberapa pihak yang berkaitan dengan penelitian ini, khususnya untuk anggota komunitas PurnaRoots. Penilaian negatif mengenai Punk akan terus hadir dari banyak pihak, maka cara terbaik untuk terus menghidupkan Punk yakni menyesuaikan diri dengan lingkungan, melakukan kegiatan positif, dan terus berkarya khususnya di bidang musik. Penyesuaian dengan lingkungan dan melakukan kegiatan positif secara terus menerus, akan mengubah penilaian negatif menjadi positif. Pandangan masyarakat mengenai Punk harus diubah dengan sikap, tindakan, perilaku, pergerakan dan keyakinan. Sebagai contoh, band Marjinal yang menjadi bagian dari Punk, dengan pergerakannya di bidang sosial dapat meruntuhkan pandangan dan penilaian negatif terhadap Punk tersebut. Lebih lanjut, peneliti memberikan rekomendasi untuk keluarga informan agar memberikan banyak peran kepada informan guna membatasi kebebasan informan sebagai seorang Punk. Sebab, peran akan memberikan tanggung jawab yang lebih banyak kepada informan sebagai kepala keluarga.